



PENGARUH CYBERBULLYING TERHADAP REPUTASI CAPRES 2024 ANIES BASWEDAN DI MEDIA SOSIAL

Mutiara Syarafina¹, Intan Putri^{2,3}, Nanda Syukerti³

¹Universitas Sumatera Selatan, Palembang

^{2,3}Universitas Sumatera Selatan, Palembang

¹Mutiara021024@students.uss.ac.id¹; intanputri@uss.ac.id²; nanda.syukerti@uss.ac.id³

Diterima tgl. Mei 2024 Direvisi tgl. Juni 2024 Disetujui tgl. Juni 2024

ABSTRACT

Technological advances have an impact on today's society. This very rapid development provides convenience for humans. We can access various kinds of news and information very easily. Cyberbullying is the misuse of technology by someone by sending messages or uploading pictures and videos to someone with the aim of causing that person to be embarrassed, tortured, made fun of, or threaten them. Through his social media account, Anies Baswedan often shares content that is not only related to personal activities or activities when meeting with the public. The content he displays is also packaged in an attractive appearance accompanied by formal quotes. This research method uses quantitative descriptive research methods. From the research results, researchers concluded that the influence of cyberbullying on the reputation of presidential candidate Anies Baswedan had a significant influence, resulting in satisfactory results.

Keywords: *Cyberbullying, Anies Baswedan, Social Media*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi membawa dampak terhadap masyarakat saat ini. Perkembangan yang sangat pesat ini memberikan kemudahan bagi manusia. Berbagai macam berita serta informasi dengan sangat mudah kita akses begitu saja. Cyberbullying merupakan penyalagunaan teknologi yang dilakukan seseorang dengan cara memberi pesan ataupun mengunggah gambar dan video untuk seseorang yang bertujuan agar seseorang tersebut dapat dipermalukan, disiksa, diolok-olok, ataupun memberikan ancaman ke mereka. Melalui akun media sosialnya Anies Baswedan kerap kali membagikan konten- konten yang tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pribadi maupun kegiatan saat bertemu dengan masyarakat. Konten yang ia tampilkan juga dikemas dengan tampilan yang menarik disertai dengan kutipan yang formal. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian, peneliti mendapat kesimpulan bahwasannya pengaruh cyberbullying terhadap reputasi capres Anies Baswedan memiliki pengaruh yang signifikan sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan

Kata Kunci: *Cyberbullying, Anies Baswedan, Media Sosial*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi membawa dampak terhadap masyarakat saat ini. Perkembangan yang sangat pesat ini memberikan kemudahan bagi manusia. Berbagai macam berita serta informasi dengan sangat mudah kita akses begitu saja. Berbagai macam media sosial sekarang sudah memberikan berbagai





fitur yang canggih yang dapat di akses kapan saja dan dimana saja. Peran media sosial bagi kehidupan manusia amat sangatlah penting, sebab segala sesuatu sekarang dengan cepat kita peroleh melalui media sosial. Selain untuk memperoleh informasi media sosial tak jarang juga digunakan sebagai wadah berkomentar dari segala permasalahan yang sedang di hadapi. Dengan menggunakan akun-akun bodong mereka bebas memberikan persepsi melalui kolom komentar yang tersedia.

Menurut Disa (2011) Cyberbullying merupakan penyalagunaan teknologi yang dilakukan seseorang dengan cara memberi pesan ataupun mengunggah gambar dan video untuk seseorang yang bertujuan agar seseorang tersebut dapat dipermalukan, disiksa, diolok-olok, ataupun memberikan ancaman ke mereka. Perundungan atau Cyberbullying ini sudah banyak memakan korban yang menyebabkan beberapa korban terluka secara mental. Perundungan ini banyak terjadi melalui media sosial yang bermaksud untuk mengintimidasi korban tersebut. Terlebih media sosial meninggalkan rekam jejak yang tidak hanya bisa di lihat oleh pribadi, namun pengguna lain juga bisa melihat komentar yang di utarakan baik melalui tagar ataupun sejenisnya. Intimidasi dunia maya sering terjadi melalui situs media sosial facebook, instagram, twitter ataupun tiktok. Penelitian tahun 2008 menyatakan bahwa 93% anak-anak usia muda berusia antara 12 hingga 17 lebih banyak menghabiskan waktu dengan media sosial ketimbang aktivitas lain.

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya. merupakan produk dari proses sosial. Dari pengertian masing-masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial. Media Sosial (Social media) adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog, dll. Perkembangan media sosial juga membuat beberapa politisi Indonesia ikut aktif menggunakannya seperti Jokowi, Jusuf Kalla, Ridwan Kamil, Susi Pudjiastuti, Susilo Bambang Yudhoyono, Hary Tanoesodibjo, Prabowo Subianto, dan tak ketinggalan yaitu Anies Baswedan.

Pemilihan capres dan cawapres yang akan di adakan sebentar lagi, tak jarang membuat seseorang berpikir mengenai calon seperti apa yang akan mereka pilih untuk 5 tahun kedepan. Pada saat ini pun para peneliti sedang gencar-gencarnya melakukan survei terkait bakal capres ini. Seperti dilansir dari CNBC Indonesia, mereka melakukan survei elektabilitas pada calon presiden 2024 di Banten. Survei ini dilakukan pada periode 20-30 September 2023 di 4 Kabupaten dan 4 kota di Banten dengan metode multistage random sampling. Sampel yang diambil adalah 1.220 responden. Menyatakan bahwasannya dalam hal ini Prabowo unggul di angka 39,3% dan di susul oleh Anies Baswedan di 25,5%.

Anies Baswedan beserta pasangannya yaitu Muhaimin Iskandar atau kerap di panggil Amin, melakukan pendaftaran menjadi capres dan cawapres 2024 pada tanggal 19 Oktober 2023 dan dintar partai pengusung serta pendukungnya. Anies Baswedan menjadi capres yang bisa dibilang jenius dengan mengambil langkah yang tepat untuk mendapatkan tiket menjadi capres tanpa adanya kendaraan partai politik serta uang yang banyak. Kejeniusan strategi dari Anies Baswedan terlihat





karena dirinya dapat memaksa Ketua Umum Nasdem Surya Paloh mendapatkan tiket pencapresan untuk dirinya. Serta dirinya melakukan manuver cerdas dengan memberikan lampu hijau atas tawaran ketua umum partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) menjadi pendampingnya.

Anies menunjukkan dirinya sebagai capres yang memiliki kuasa untuk mewujudkan janji-janjinya. Anies berulang kali menunjukkan dirinya dapat dianggap sebagai sosok pemimpin yang dapat diandalkan terlihat dari kinerja yang telah ia lakukan untuk membangun DKI Jakarta agar lebih maju lagi. Kesatuan, energi, keramahan, dan kestabilan emosional yang ditampilkan oleh Anies dalam akun media sosial pribadinya menunjukkan dirinya sebagai sosok tokoh politik yang konsisten, persuasif, ramah, sopan, memiliki nilai kegotong-royongan, dan stabil secara emosional (keputusan, bahasa tubuh, dan pemilihan kata tidak dipengaruhi oleh kondisi emosional).

Melalui akun media sosialnya Anies Baswedan kerap kali membagikan konten-konten yang tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pribadi maupun kegiatan saat bertemu dengan masyarakat. Konten yang ia tampilkan juga dikemas dengan tampilan yang menarik disertai dengan kutipan yang formal. Kutipan formal yang dibuat oleh Anies Baswedan dibuat semenarik mungkin dan mudah dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat. Tak jarang Anies Baswedan juga menyelipkan konten yang berbau humor dan ringan tetapi konten tersebut memiliki makna yang serius pula. Konten yang di unggahnya pun tidak melulu foto, tetapi video maupun reels, hal ini membuat kontennya tidak terlihat hanya formal. Tetapi juga informal dan tidak monoton.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan masalah yang akan di bahas lebih lanjut yaitu, “Bagaimana fenomena cyberbullying terhadap Anies Baswedan di media sosial dapat mempengaruhi reputasinya?”

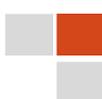
C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan rumusan masalah, peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan pemahaman terkait fenomena cyberbullying itu terkait postingan di media sosial Anies Baswedan.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian. Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dilakukan secara orisinal. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

No.	Nama, Judul dan Instansi	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan
-----	--------------------------	-------------------	-------	-----------



1.	ATS Tsaqafi Ludiro Sari, Bullying Terhadap Calon Presiden Pada Pemilihan Umum Presiden Tahun 2014 (Analisis isi pada komentar Masyarakat Penggunaan Internet Saat Pengajuan Gugatan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa Di Mahkamah Konstitusi), Prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015.	Jenis: Kualitatif Sumber: Dokumentasi dan sumber pustaka	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkataan, gambar,serta komentar(aspirasi) masyarakat pengguna internet mengandung bullying terhadap calon Presiden.	Hasil penelitisn berbeda. Calon presiden yang dibahas berbeda, penelitian sebelumnya mengambil contoh calon sebagai prabowo sedangkan penelitian ini mengambil contoh Anies Baswedan.
2.	Ariefa Efianingrum,Siti Irene Astuti Dwiningrum, Riana Nurhayati,Cyberbullying pelajar SMA di media sosial:Prevalnsi dan rekomendasi,Fakultas Ilmu Pendidikan,Universitas Negeri Yogyakarta.	Jenis:Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa cyberbullying merupakan salah satu bentuk bullying yang mulai banyak terjadi dan menunjukkan peningkatan	Hasil penelitian berbeda. Responden dalam penelitian ini siswa SMA yang mengalami bullying sedang penelitian yang akan dibahas mengenai bullying capres di media sosial.
3.	Muhammad Rifqi Lubis, Wijayanto,S.IP.,M.Si.,Ph.D, Perbandingan personal branding Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo dalam komunikasi politik di media sosial instagram	Jenis :Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan Personal branding bukanlah hal yang terbentuk dalam waktu singkat. Personal branding akan menghasilkan kesan,nilai, keterampilan, perilaku dan pencapaian yang dibangun oleh seseorang dengan sengaja atau tidak sengaja untuk tujuan menunjukkan citra seseorang	Hasil penelitian berbeda. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingandari personal branding Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo dalam komunikasi politik di media sosial instagram. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan pemahaman terkait fenomena cyberbullying itu terkait postingan di media sosial Anies Baswedan.



E. Kajian Teori

a. Media Sosial

Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa banyak pilihan sarana media untuk menyampaikan dan mengakses informasi. Media konvensional seperti media cetak masih digunakan, tetapi media elektronik dan media sosial telah mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi sarana yang sangat populer dalam menyampaikan dan mengakses informasi. Hal ini memungkinkan kita untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan cepat dan efisien. Facebook dan Twitter adalah dua dari banyak jejaring sosial yang praktis, ekonomis, dan mudah diakses. Kehadiran smartphone telah membuatnya lebih mudah bagi banyak orang untuk terhubung dengan dunia melalui platform-platform ini. Mereka memungkinkan kita untuk berbagi informasi pribadi atau kelompok dengan cepat, serta mengikuti perkembangan dan aktivitas teman-teman dan berita terkini. Keberagaman ini memberikan pengguna banyak pilihan untuk berinteraksi dan berbagi dalam berbagai konteks.

Pengguna media sosial telah merambah hampir semua lapisan dan golongan, baik pejabat pemerintahan, pengusaha, pedagang, mahasiswa, pelajar, dan lain-lain. Penggunaan media sosial pertama kali dilakukan melalui pengiriman surat elektronik pertama oleh peneliti ARPA (Advanced Research Project Agency) pada tahun 1971, yang berkembang melahirkan situs GeoCities tahun 1995 yang melayani Web Hosting yaitu layanan penyewaan penyimpanan data website agar halaman website bisa diakses dari mana saja. Kemudian lahir namanya situs jejaring sosial pada tahun 1997, pada tahun 1999 muncul situs untuk membuat halaman situs sendiri yang dapat memuat hal tentang apapun termasuk hal pribadi, tanpa mengeluarkan uang banyak dan tenaga kerja. Pengguna media sosial bebas membuat pesan, mengedit, menambahkan, memodifikasi tulisan, gambar dan video, grafis dan sebagainya. Semua dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, inilah yang menyebabkan media sosial berkembang begitu pesat.

b. Media Massa

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat, menurut Bungin (2006:72) media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya. Menurut Canggara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Canggara, 2010:123,126).

Perkembangan teknologi saat ini juga sangat mempengaruhi peran media massa, kebebasan media massa dan dukungan dari teknologi tersebut dapat menghadirkan dua kondisi, satu sisi akses informasi yang semakin mudah untuk masyarakat akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam penyelenggaraan pemerintahan yang pada akhirnya akan menciptakan kondisi yang





demokratis, namun di sisi lainnya adalah kebebasan yang dimaksud tidak diiringi dengan tanggung jawab akan menimbulkan kebebasan yang tidak terarah. Teknologi memfasilitasi proses keterhubungan dalam skala yang lebih besar. Fenomena ini meningkat keterkaitan ekonomi, politik, masyarakat dan budaya dianggap sebagai globalisasi. Media disajikan sebagai alat untuk mempercepat proses ini dan menghilangkan batas.

Perlu digarisbawahi bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada media akan selalu disertai oleh perubahan pada masyarakatnya (Straubhaar,2008: 13-15).semua aspek tersebut meninggalkan masyarakat atau warga negara sendirian menghadapi kapitalisasi media. Tentu saja beragam klaim yang sering dikutip menyatakan bahwa perkembangan media merefleksikan perkembangan masyarakat atau dengan kata lain, masyarakatlah yang mempengaruhi perkembangan media ke arah tertentu; bahwa konten media merefleksikan selera, keinginan, dan aspirasi pasar.

c. Media Baru (New Media)

Media baru atau new media merupakan istilah yang digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi (McQuail, 2011:148). Media baru muncul dari berbagai inovasi media lama yang kurang relevan lagi dengan perkembangan teknologi di masa sekarang. Media lama seperti televisi, film, majalah, dan buku bukan merta mati begitu saja, melainkan berproses dan beradaptasi dalam bentuk media baru. Flew mendefinisikan new media yang ditekankan pada format isi media yang dikombinasi dan kesatuan data baik teks, suara, gambar, dan sebagainya dalam format digital. Sistem penyebarannya melalui jaringan internet. Pada era sekarang ini jaringan internet sangat memudahkan orang dalam mengakses bentuk-bentuk baru dari media komunikasi. New media mencakup berbagai aspek. Pertama, sebagai hiburan, kesenangan, dan pola konsumsi media. Kedua, new media merupakan cara baru dalam merepresentasikan dunia sebagai masyarakat virtual. Ketiga, merupakan bentuk hubungan baru antara pengguna dengan teknologi media. Keempat, merupakan sebuah pengalaman baru dari gambaran baru seseorang, identitas dan komunitas. Kelima, merupakan konsepsi hubungan biologis tubuh dengan teknologi media. Dan yang terakhir, mencakup budaya media, industri, ekonomi, akses, kepemilikan, kontrol, dan regulasi.

2. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah definisi berdasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apapun yang didefinisikan atau mengubah konsep dengan kata-kata yang menguraikan perilaku yang dapat diamati dan dapat diuji serta ditentukan kebenarannya oleh seseorang (2016:5). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016), bahwa variabel independen yaitu variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan variabel dependen, dan di sebut





juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Pada penelitian yang termasuk kedalam variabel independen yaitu Pengaruh cyberbullying.

2. Variabel Dependen/ Terikat (Y)

Variabel dependen menurut Widiyanto (2013), mengemukakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian yang termasuk kedalam variabel dependen yaitu Reputasi capres 2024 Anies Baswedan di media social.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018, hlm. 117) adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut hasil pra riset data yang telah diperoleh, maka populasi yang diambil yaitu masyarakat yang menggunakan media sosial kisaran umur 17-40 tahun.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Peneliti mengambil 60 orang untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 7 minggu yang dilakukan di Universitas Sumatera Selatan Kampus B yang beralamat di Jalan Ario Kemuning, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Pertanyaan akan dibagikan kepada beberapa pengguna media sosial di whatsapp pribadi peneliti. Yang akan dikemas menggunakan google form, agar mempermudah setiap responden memilih jawaban yang sudah disediakan. Walaupun menggunakan whatsapp namun peneliti tetap menggunakan kuesioner secara tertutup.





b. Studi Pustaka

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca beberapa artikel yang terkait dengan penelitian yang akan dibahas. Dibantu dengan buku bimbingan cara-cara pengumpulan data yang benar. Mempelajari serta memahami isi dari artikel tersebut sangat membantu kelancaran penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode yakni:

- a. Kutipan langsung yaitu mengutip suatu karangan tanpa mengubah redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung yaitu mengutip suatu karangan dengan bahasa atau redaksi tanpa mengubah maksud dan pengertian yang ada.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

- a. Jurnal
- b. Internet
- c. Buku

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data ialah metode atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data/informasi. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil analisis deskriptif kuantitatif ditampilkan dengan menggunakan tendensi sentral dan persentase. Menurut Sugiyono (2016: 207-208), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari objek yang telah diteliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Langkah analisis deskriptif kuantitatif pada data-data instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasi Jawaban

Setelah memperoleh jawaban dari para responden n selanjutnya peneliti melakukan tabulasi jawaban untuk memudahkan proses analisis data. Hasil jawaban dari responden dibuat tabulasi dengan mengubah pilihan jawaban responden menjadi skor 1, 2, 3, atau 4.

2. Mencari Jumlah Skor

Dari masing-masing bulir pertanyaan yang diberikan akan dicari jumlah skornya. Cara yang digunakan adalah dengan mengalihkan frekuensi (jawaban) pada masing-masing kolom dengan angka yang telah ditentukan.

A. Uji Validitas

Istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrument untuk mengukur apa yang ingin diukur. Validitas membicarakan kesahihan sebuah alat ukur untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, maka alat pengukur harus memenuhi sejumlah kriteria berikut. Pertama instrument penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Syarat kedua yang harus dimiliki





sebuah instrument penelitian yang baik adalah kemampuan membedakan data yang bersumber dari variable-variabel yang terlibat dalam penelitian. Instrument penelitian yang baik seharusnya mampu memperoleh data yang berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Instrument penelitian harus memiliki instrument yang berbeda, untuk tujuan penggalan pengetahuan. Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus product moment angka kasar yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah populasi

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah mempunyai koefisien korelasi r hitung > r tabel, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Artinya butir dinyatakan valid jika r hitung > r tabel, sebaliknya jika r hitung \leq r tabel dinyatakan tidak valid. Butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan. Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r > r$ (tabel r diperoleh dari nilai kritis product moment).

B. Uji Realibitas

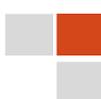
Menurut Masturoh (2018) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan sudah sejauh mana alat ukur penelitian dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti dalam angket pengetahuan dengan menggunakan rumus uji Cronbach's Alpha yang disertakan dalam aplikasi SPSS 23 version. Cronbach's Alpha adalah ukuran keandalan dengan nilai antara 0 dan 1.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tanggapan responden tentang pengaruh cyberbullying (variabel x)

Tabel 1.1 Tanggapan responden terhadap pernyataan no. 1





	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	33	55.0	55.0
	Tidak Setuju	23	38.3	93.3
	Setuju	4	6.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan Q1 tentang “ Apakah cyberbullying di medsos sangat diwajarkan, ternyata direspon dengan banyak persepsi”. Dibuktikan dari 60 responden yang menjawab 4 orang Setuju (6,7%), 23 orang Tidak Setuju (38,3%), dan 33 orang Sangat Tidak Setuju (55,0). Responden beranggapan dengan adanya cyberbullying di medsos sangat tidak di setujui. Maka kesimpulan dari pernyataan 1 yaitu bahwa cyberbullying di medsos sangat tidak di setujui.

Tabel 1.2 tanggapan responden terhadap pernyataan no.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	6.7	6.7
	Tidak Setuju	19	31.7	38.3
	Setuju	14	23.3	61.7
	Sangat Setuju	23	38.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan Q2 tentang “Istilah cyberbullying hanya dipakai sebagai istilah "orang yang populer". Dibuktikan dari 60 responden yang menjawab 23 orang Sangat Setuju (38,3%), 14 orang Setuju (23,3%), 19 orang Tidak Setuju (31,7%), dan 4 orang Sangat Tidak Setuju (6,7%). Responden menganggap bahwa istilah dari cyberbullying diartikan dengan orang yang populer sangat setuju. Maka kesimpulan dari pernyataan 2 yaitu sangat setuju.

Tabel 1.3 tanggapan responden terhadap pernyataan no.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	15.0	15.0
	Tidak Setuju	24	40.0	55.0
	Setuju	24	40.0	95.0





Sangat Setuju	3	5.0	5.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan Q3 tentang “Apakah kalian membenarkan terkait bullying yang diberikan kepada Anies, namun dikemas dalam kata "kritik". Dibuktikan dari 60 responden yang menjawab 3 orang Sangat Setuju (5.0%), 24 orang Setuju (40,0%), 24 orang (40,0%), dan 9 orang Sangat Tidak Setuju (15,5%). Dari hasil pernyataan tersebut disimpulkan bahwa mayoritas dari responden ada yang setuju dan ada yang tidak setuju.

Tabel 1.4 tanggapan responden terhadap pernyataan no.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	5	8.3	8.3	8.3
Tidak Setuju	10	16.7	16.7	25.0
Valid Setuju	23	38.3	38.3	63.3
Sangat Setuju	22	36.7	36.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan Q4 tentang “Apakah 1-3 hujatan termasuk kedalam cyberbullying”. Dibuktikan dari 60 responden yang menjawab 22 orang Sangat Setuju (36,7%), 23 orang Setuju (38,3%), 10 orang Tidak Setuju (16,7%), 5 orang Sangat Tidak Setuju (8,3%). Dari hasil pernyataan tersebut disimpulkan bahwa mayoritas dari responden ialah setuju.

Tabel 1.5 tanggapan responden terhadap pernyataan no.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	13	21.7	21.7	21.7
Tidak Setuju	7	11.7	11.7	33.3
Valid Setuju	15	25.0	25.0	58.3
Sangat Setuju	25	41.7	41.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan Q5 tentang “Setujukah pelaku bullying mendapatkan ganjaran berupa denda pemblokiran akun medsos”.Dibuktikan dari 60 responden yang menjawab 25 orang Sangat Setuju (41,7%), 15 orang Setuju (25,0%), 7 oarang Tidak





Setuju (11,7%), dan 13 orang Sangat Tidak Setuju (21,7%). Dari hasil pernyataan tersebut disimpulkan bahwa mayoritas dari responden ialah sangat setuju.

2. Tanggapan Responden Tentang Reputasi Capres 2024 Anies Baswedan Di Media Sosial

Tabel 1.6 tanggapan responden terhadap pernyataan no.6

Pernyataan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	33	55.0	55.0	55.0
Tidak Setuju	23	38.3	38.3	93.3
Setuju	4	6.7	6.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

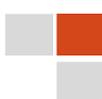
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan Q6 tentang “Apakah medsos Anies dijadikan sasaran empuk masyarakat yang kontra terhadap Anies”. Dibuktikan 4 orang Setuju (6,7%), 23 orang Tidak Setuju (38,3%), dan 33 orang Sangat Tidak Setuju (55,0%). Dari hasil pernyataan tersebut disimpulkan bahwa mayoritas dari responden ialah sangat tidsk setuju.

Tabel 1.7 tanggapan responden terhadap pernyataan no.7

Pernyataan 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	4	6.7	6.7	6.7
Tidak Setuju	19	31.7	31.7	38.3
Setuju	14	23.3	23.3	61.7
Sangat Setuju	23	38.3	38.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan “Apakah postingan media sosial Anies banyak mengandung kontroversi”. Dibuktikan 23 orang Sangat Setuju(38,3%), 14 orang Setuju (23,3%), 19 orang Tidak Setuju (31,7%), dan 4 orang Sangat Tidak Setuju (6,7%). Dari hasil pernyataan tersebut disimpulkan bahwa mayoritas dari responden ialah sangat setuju.





**Tabel 1.8 tanggapan responden terhadap pernyataan no.8
Pernyataan 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	9	15.0	15.0	15.0
Tidak Setuju	24	40.0	40.0	55.0
Valid Setuju	24	40.0	40.0	95.0
Sangat Setuju	3	5.0	5.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan “Apakah Twitter Anies hanya dijadikan gimmic semata”. Dibuktikan 3 orang Sangat Setuju (5,0%), 24 orang Setuju (40,0%), 24 orang Tidak Setuju (40,0%), dan 9 orang Sangat Tidak Setuju (15,0%). Dari hasil pernyataan tersebut disimpulkan bahwa mayoritas dari responden ialah ada yang setuju dan ada yang tidak setuju.

**Tabel 1.9 tanggapan responden terhadap pernyataan no.9
Pernyataan 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	5	8.3	8.3	8.3
Tidak Setuju	10	16.7	16.7	25.0
Valid Setuju	23	38.3	38.3	63.3
Sangat Setuju	22	36.7	36.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan “Apakah Pembuatan meme wajah termasuk kedalam unsur bully”. Dibuktikan 22 orang Sangat Setuju (36,7%), 23 orang Setuju (38,3%), 10 orang Tidak Setuju (16,7%), dan 5 orang Sangat Tidak Setuju (8,3%). Dari hasil pernyataan tersebut disimpulkan bahwa mayoritas dari responden ialah Setuju.

A. Uji Validitas

1. Uji Validitas Variabel X

**Tabel 2.0
Correlations**

	X1	X02	X03	X04	total
X1 Pearson Correlation	1	-.003	-.288*	.266*	.495**
Sig. (2-tailed)		.981	.026	.040	.000
N	60	60	60	60	60
X2 Pearson Correlation	-.003	1	.039	-.328*	.392**



	Sig. (2-tailed)	.981		.769	.011	.002
	N	60	60	60	60	60
X3	Pearson Correlation	-.288*	.039	1	-.182	.376**
	Sig. (2-tailed)	.026	.769		.163	.003
	N	60	60	60	60	60
X4	Pearson Correlation	.266*	-.328*	-.182	1	.464**
	Sig. (2-tailed)	.040	.011	.163		.000
	N	60	60	60	60	60
total	Pearson Correlation	.495**	.392**	.376**	.464**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.003	.000	
	N	60	60	60	60	60

Analisis: Untuk mengetahui validitas butir pernyataan tersebut harus dibandingkan dengan rtabel. Dengan taraf kesalahan 5%, dan N: 60 maka rtabel sebesar 0,254. Jika rhitung positif dan rhitung > rtabel maka butir tersebut dikatakan valid. Rhitung dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation* pada tabel 2.0. Setelah membandingkan rtabel dan rhitung maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan pada variabel X atau Pengaruh Cyberbullying valid.

2. Uji Validitas Variabel Y

Tabel 2.1

Correlations

		y1	y2	y3	y4	VAR00014
y1	Pearson Correlation	1	.073	-.088	-.043	.428**
	Sig. (2-tailed)		.579	.505	.746	.001
	N	60	60	60	60	60
y2	Pearson Correlation	.073	1	-.038	-.129	.385**
	Sig. (2-tailed)	.579		.771	.327	.002
	N	60	60	60	60	60
y3	Pearson Correlation	-.088	-.038	1	.217	.450**
	Sig. (2-tailed)	.505	.771		.095	.000
	N	60	60	60	60	60
y4	Pearson Correlation	-.043	-.129	.217	1	.476**
	Sig. (2-tailed)	.746	.327	.095		.000
	N	60	60	60	60	60
total	Pearson Correlation	.428**	.385**	.450**	.476**	1

Analisis: Untuk mengetahui validitas butir pernyataan tersebut harus dibandingkan dengan rtabel. Dengan taraf kesalahan 5%, dan N: 60 maka rtabel sebesar 0,254. Jika rhitung positif dan rhitung > rtabel maka butir tersebut dikatakan valid. Rhitung dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation*



pada tabel 2.1. Setelah membandingkan rtabel dan rhitung maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan pada variabel Y atau Reputasi Capres 2024 Anies Baswedan Di Media Sosial terdapat satu butir pertanyaan yang tidak valid yaitu pada butir pertanyaan Q6 karena nilainya kurang dari 0,254 sehingga pertanyaan tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

C. Uji Relibitas

1. Uji Realibitas Variabel X

Tabel 2.2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.699	3

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai pada kolom *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,699 dari variabel pengaruh cyberbullying (X). Berdasarkan kriteria ketentuan *Cronbach's Alpha* pada tabel 2,2 dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan variabel X (Pengaruh Cyberbullying) yaitu **Sangat riabel**.

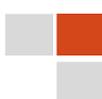
2. Uji Realibitas Variabel Y

Tabel 2.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.035	4

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai pada kolom *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,035 dari variabel . Berdasarkan kriteria ketentuan *Cronbach's Alpha* pada tabel 2.3 dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan variabel Y (Reputasi Capres 2024 Anies Baswedan Di Media Sosial) yaitu **Sangat riabel**.





D.Uji Normalitas Data

Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 2.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

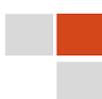
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.65485261
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.076
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas data diketahui bahwa nilai tanda pada tabel di awal kolom Asymp sig (dua sisi) mewakili variabel . Karena keduanya lebih besar dari 0,05 maka datanya dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari sampel, variabel X dan Y berdistribusi normal dan dihitung menggunakan statistik parametrik.

A. Uji koefisien korelasi

Tabel 2.5

Correlations





		Variabel X	Variabel Y
Variabel X	Pearson Correlation	1	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Variabel Y	Pearson Correlation	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Dari tabel di atas diperoleh nilai korelasi product moment antar variabel x dan nilai korelasi dari variabel y. Didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y merupakan hubungan korelasi kuat karena nilainya berkisaran antara 0,61 -0,80.

B. Uji Regresi

Tabel 2.6

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.351	.926		3.617	.001
	Religiusitas	.734	.072	.799	10.137	.000

Dari tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi sederhana yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + BX \longrightarrow Y = 7,437 + 0,320$$

Pada persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstan sebesar 3,351 yang artinya berdistribusi normal cyberbullying di media sosial maka persepsi mahasiswa adalah 0,734.
- Nilai koefisien variabel yang memiliki nilai positif sebesar 0,734 berarti angka koefisien yang positif mengidentifikasi adanya hubungan positif antara peneliti. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada kolom sig, variabel konten rehan di media sosial Tik Tok sebesar mempunyai nilai signifikan diatas 0,05 atau sebesar 0,000. Maka dalam penelitian ini H0 di tolak dan Ha diterima. Ini artinya terdapat pengaruh antara pengaruh cyberbullying (X) terhadap reputasi capres 2024 Anies Baswedan Di Media Sosial (Y).





4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah mengenai “Pengaruh Cyberbullying Terhadap Reputasi Capres 2024 Anies Baswedan Di Media Sosial” dari hasil analisis yang telah dipaparkan maka ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil uji normalitas data diketahui bahwa nilai tanda pada tabel di awal kolom Asymp sig (dua sisi) mewakili variabel . Karena keduanya lebih besar dari 0,05 maka datanya dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari sampel, variabel X dan Y berdistribusi normal dan dihitung menggunakan statistik parametrik.
2. Dari tabel di atas diperoleh nilai korelasi product moment antar variabel x dan nilai korelasi dari variabel y. Didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y merupakan hubungan korelasi kuat karena nilainya berkisaran antara 0,61 -0,80.
3. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada kolom sig, variabel konten rehan di media sosial Tik Tok sebesar mempunyai nilai signifikan diatas 0,05 atau sebesar 0,000. Maka dalam penelitian ini H0 di tolak dan Ha diterima. Ini artinya terdapat pengaruh antara pengaruh cyberbullying (X) terhadap reputasi capres 2024 Anies Baswedan Di Media Sosial (Y).

Saran

Nilai korelasi Product Moment antar variabel X dan variabel Y menunjukkan angka sebesar 0,779. Didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y merupakan hubungan korelasi kuat karena nilainya berkisaran antara 0,61 -0,80.. Untuk mendapatkan hasil dari pengaruh yang lebih besar, diharapkan pada penelitian berikutnya dapat melihat faktor lain yang mempengaruhi reputasi dari Anies Baswedan terhadap media sosial yang akan dibahas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis karya ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk tugas UAS saya. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini . Oleh sebab itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan support dalam menyelesaikan tugas karya ilmiah ini.
2. Ibu Intan Putri S.I.Kom,.M.I.Kom selaku pembimbing yang telah memberi masukan serta arahan terhadap penulis.
3. Seluruh teman-teman yang telah memberikan kontribusi serta arahan terhadap penulis.

DAFTAR PUSTAKA





AURA AFIFAH RATNADEWATI: (2022).*CYBERBULLYING* SEBAGAI PELANGGARAN ETIKA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL (ANALISIS KUANTITATIF PADA KOLOM KOMENTAR CHANNEL YOUTUBE RICIS OFFICIAL)

Arum Wahyuni Purbohastuti, *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*, JurnalTirtayasa Ekonomika, Vol. 12, No. 2, Oktober 2017, 215.

Azwar, Saifuddin. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bagdikian, Ben.H., 2004, *The New Media Monopoly*, Boston: Beacon Press

Ixsir Eliyaa; Anang Santosob; Febri Taufiqurrahman. (2023). PERUNDUNGAN SIBER SEBAGAI PRAKTIK KEJAHATAN BERBAHASA DALAM AKUN INSTAGRAM PUAN MAHARANI

Endah Triastuti, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, (Jakarta : Puskakom, 2017) 70.

Kaplan, Andreas M; Michael Haenlein.2010. "*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media*". Business Horizons 53 : 59: 68.

Lesmana, Teguh. "Hubungan Harga Diri dan Prasangka Gender Dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pelajar Jakarta." *Jurnal Psikologi TALENTA* 5.1 (2020): 45-55.

